

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Marantika, 2012). karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. . Nilai perusahaan tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga sahamnya (Martono dan Harjito, 2014).

Kemajuan dunia usaha dewasa ini berkembang dengan pesat di sektor industri sehingga investor dapat mengalokasikan dana yang dimiliki dengan lebih baik, baik melalui investasi di pasar uang, pasar modal, dan pasar turunan. Investasi dipasar modal merupakan salah satu investasi yang diminati oleh investor. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan itu sendiri (*market value of the firm*).

Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Umumnya investor hanya akan berinvestasi pada sektor kurang beresiko. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman tepat

mengenai kinerja perusahaan melalui harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Bagi emiten, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan adalah suatu keharusan agar perdagangan saham di bursa efek (*go public*) tetap eksis dan tetap diminati investor.

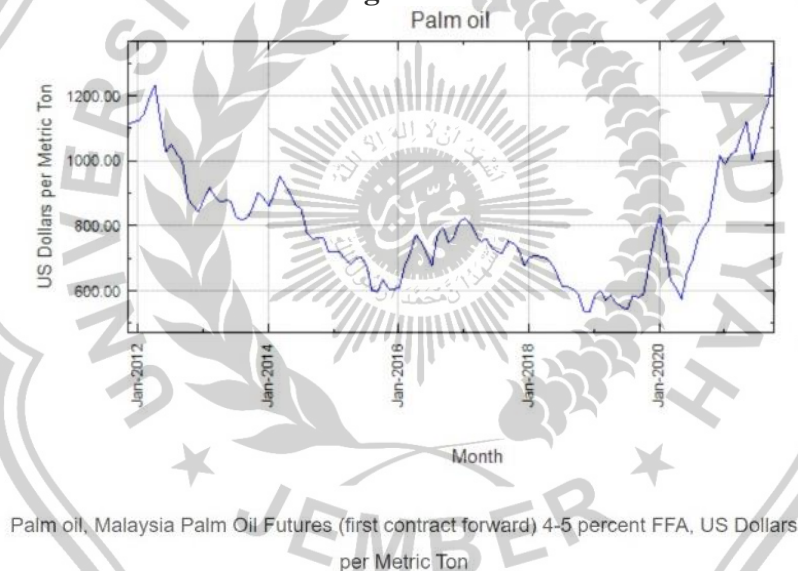
Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator bagi investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan dengan kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik, dimana hal ini tercermin dalam laporan keuangannya. Saat ini para investor dapat melihat berbagai macam informasi terkait kinerja perusahaan (emitennya) melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikan secara resmi di halaman online bursa efek. Investor dapat mempelajari bagaimana kinerja keuangan perusahaan secara ringkas berdasarkan data rasio keuangan yang dipublikasikan oleh para emiten.

Keputusan investasi pada perusahaan *go public* di pasar modal mengharuskan investor teliti dalam pengambilan keputusan investasi dengan memahami informasi perusahaan yang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan berbagai analisis laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar mengetahui kondisi Fenomena naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah hal menarik untuk diamati saat ini. Misalnya saja pada krisis ekonomi global pada tahun 2008 lalu yang menghasilkan dampak cukup signifikan terhadap pasar modal di Indonesia yang tercermin dari turunnya harga saham hingga 40-60 persen dari posisi awal pada tahun 2008 (Sumber: Kompas, 25 November 2008). Fenomena ini

disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah oleh ikutnya investor domestik yang juga melepas saham secara beramai-ramai.

Salah satu Sub sector perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sub sector Perkebunan (Kelapa sawit). Kelapa sawit dengan produk berupa *CPO* (*crude Palm oil*) merupakan salah satu primadona dalam usaha bidang pertanian yang memiliki prospek yang baik. Akan tetapi data yang dihimpun penulis dari situs <https://www.sahamok.net/> memperlihatkan bahwa harga *CPO* sempat lesu selama rentang waktu tahun 2015 – 2020 sebagaimana diperlihatkan dalam tabel di berikut ini:

**Gambar 1.1 Grafik harga CPO dalam 10 tahun Terakhir**



Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (*CPO*) terbesar di dunia, sebagai produsen *CPO* terbesar di dunia dan banyaknya negara-negara lain yang membutuhkan *CPO* untuk keperluan industri, hal ini merupakan peluang bagi emiten yang bergerak di usaha perkebunan kelapa sawit untuk dapat meningkatkan total ekspor *CPO* ke negara lain yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan emiten perkebunan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham emiten perkebunan.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dkk., 2019; Ayudya dkk., 2017; Lukman, 2015; Sudoni dkk., 2020 yang menyatakan bahwa harga CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian lesunya harga CPO akan menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan pada kurun waktu tahun 2015 – 2020 yang diperlihatkan pada gambar 1.2 di berikut ini.

**Gambar 1.2 Nilai Perusahaan Kelapa Sawit Tahun 2015 – 2020.**



Sumber: Data diolah Peneliti 2022

Gambar 1.2 memperlihatkan nilai Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI mengalami tren yang menurun dalam kurun waktu tersebut. Atas fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait Nilai Perusahaan dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui nilai perusahaan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan untuk dapat menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dapat melunasi tepat waktu kewajiban keuangan yang berjangka pendek (Rahmatullah, 2019). Tingginya

likuiditas menunjukkan perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Julian Aswar dan Raisa Pratiwi pada tahun 2018 menyebutkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh Dini Desryadi Rahmatullah pada tahun 2018 yang menghasilkan kesimpulan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Dianova dan Nahumury menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Dewi dkk (2021) yang menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap *Financial Distress*.

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Ambarini dan Surono, 2021). Pihak manajemen harus mampu menjaga tingkat *leverage* agar para pihak eksternal utamanya investor dapat mempercayai suatu perusahaan dalam hal mengelola sumber pendanaannya. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Ambarini dan Yunan Surono pada tahun 2021, menyimpulkan Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar saham perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ariyanto pada tahun 2018 menyimpulkan Variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Dianova dan Nahumury menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Handayani dkk. (2021) Menyatakan *leverage* berpengaruh Negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Fitri & Syamwil (2020), Moleong, (2018) yang mana menghasilkan kesimpulan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Deli dan Kurnia, 2017). Dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang di syaratkan investor.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Julian Aswar dan Raisa Pratiwi pada tahun 2018 menyebutkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Dini Desryadi Rahmatullah pada tahun 2018 yang menghasilkan kesimpulan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* diteliti oleh Dewi Dkk pada tahun 2021 dimana ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap

*Financial Distress*. Hasil berbeda diutarakan oleh Handayani dkk (2021) yang menyebutkan Profitabilitas berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka tema ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai pengaruh Rasio Keuangan (profitabilitas, *leverage* dan Likuiditas) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020)**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kesimpulan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu memotivasi untuk bisa dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan dengan dipengaruhi *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening. Dengan demikian pertanyaan pada penelitian kali ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?

- 2 Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 3 Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 4 Apakah *Finansial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 5 Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 6 Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 7 Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 8 Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 9 Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?
- 10 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan melalui *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.



2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
8. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
9. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.
10. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui *Financial Distress* pada perusahaan Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis berharap dapat mengkontribusikan beberapa manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Financial Distress* dan Nilai Perusahaan.
2. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Financial Distress* sebagai variable intervening.

### 1.4.2 Manfaat Praktis;

Stakeholder dalam penelitian ini adalah investor. Investor merupakan pihak yang berkepentingan secara langsung terhadap terjadinya transaksi jual beli di BEI. Investor merupakan pihak yang nantinya akan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan membeli saham yang beredar. Manfaat penelitian ini bagi Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor dalam memilih perusahaan kelapa sawit yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investasi mereka menjadi tepat dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2. Pihak Investor dapat mengetahui bagaimana perkembangan kondisi perusahaan yang dinyatakan dalam nilai perusahaan serta bagaimana hubungannya dengan rasio keuangan Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas sehingga akan membantu investor dalam menentukan keputusan terhadap investasinya di perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan:**

Penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak. Hal ini menjadi perhatian bagi berbagai pihak karena dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka berbagai pihak tersebut dapat mengambil keputusan atau tindakan untuk memperbaiki keadaan ataupun untuk menghindari masalah terkait perusahaan kelapa sawit yang terdaftar pada bursa saham.

Salah satu pihak yang memiliki otoritas dalam pasar modal yaitu OJK. Dilansir dari halaman resmi [OJK.go.id](http://OJK.go.id) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Salah satu tugas dan wewenang yang dimiliki OJK adalah pengawasan terhadap Pasar Modal.

Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal mempunyai tugas penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan. Dalam melaksanakan fungsi bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal mempunyai tugas pokok:

1. Menyusun peraturan pelaksanaan di bidang Pasar Modal;
2. Melaksanakan Protokol Manajemen Krisis Pasar Modal;
3. Menetapkan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal;
4. Merumuskan standar, norma, pedoman kriteria dan prosedur di bidang Pasar Modal;
5. Melaksanakan analisis, pengembangan dan pengawasan Pasar Modal termasuk Pasar Modal Syariah;
6. Melaksanakan penegakan hukum di bidang Pasar Modal;
7. Menyelesaikan keberatan yang diajukan oleh pihak yang dikenakan sanksi oleh OJK, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
8. Merumuskan prinsip-prinsip Pengelolaan Investasi, Transaksi dan Lembaga Efek, dan tata kelola Emiten dan Perusahaan Publik;
9. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan, pendaftaran dari OJK dan pihak lain yang bergerak di bidang Pasar Modal;
10. Memberikan perintah tertulis, menunjuk dan/atau menetapkan penggunaan pengelola statuter terhadap pihak/lembaga jasa keuangan yang melakukan kegiatan di bidang Pasar Modal dalam rangka mencegah dan mengurangi kerugian konsumen, masyarakat dan sektor jasa keuangan; dan
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisiner.

Berdasarkan tugas pokok OJK diatas dapat diketahui bahwa Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengawasan yang dilakukan oleh OJK terhadap emiten yang ada di pasar modal, khususnya perusahaan Kelapa sawit. Data Rasio

keuangan, *Financial Distress*, dan Nilai perusahaan harapannya dapat membantu untuk mencegah terjadinya pelanggaran pada pasar modal seperti perdagangan semu dan manipulasi harga efek, serta pelanggaran berupa salah saji laporan keuangan yang menyebabkan investor mengalami salah tafsir terhadap perusahaan tempat investor tersebut berinvestasi.

